

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data

1. Lokasi penelitian

a. Profil Kantor Dinas Sosial :

Nama Kantor : kantor dinas sosial

Alamat : jln, Dirgahayu No, 59 kabupaten pamekasan

No HP : 087866178586

Email : dinsos@pamekasankab.go.id

Logo : 

b. Gambaran umum kantor Dinas Sosial serta pendamping sosial program keluarga harapan (PKH) di kabupaten pamekasan

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten pamekasan No 6 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah dan peraturan bupati kabupaten pamekasan no 54 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi dan tugas fungsi serta tata kerja dinas sosial, maka terhitung sejak 1 januari 2017 terbentuk dinas sosial kabupaten pamekasan dan berdiri sendiri dari sebelumnya yang tergabung dengan dinas tenaga kerja dan transmigrasi. Selanjutnya atas petunjuk bupati selaku pembina kepegawaian ditetapkan menempati kantor dijalan dirgahayu

nomor 159 yang sebelumnya ditempati dinas kehutanan dan perkebunan.

Tugas pokok dan fungsi dinas sosial kabupaten pamekasan merupakan organisasi perangkat daerah yang di pimpin seorang kepala dinas yang secara teknis operasional sebagaimana diatur dalam peraturan daerah kabupaten pamekasan nomor 6 tahun 2016 dan peraturan bupati pamekasan nomor 54 tahun 2016 yaitu membantu bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang sosial dan tugas pembantuan yang di berikan kepada kabupaten.

PKH atau yang di sebut program keluarga harapan yakni program bantuan sosial untuk keluarga miskin dari pemerintah. Tujuan utama dari PKH tentu untuk membantu mengatasi kemiskinan. Melalui program PKH, pemerintah berharap bisa meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama di bidang pendidikan dan kesehatan.

Mereka yang berhak mendapatkan PKH adalah ibu hamil, memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, atau anak sekolah usia 15 sampai 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar sembilan tahun. Program ini secara internasional di kenal sebagai program *Conditional cash transfers* atau program bantuan tunai bermasyarakat.

c. Struktur kantor dinas social

Tabel 1.1

NO	NAMA	Nama Jabatan Pelaksana	Wilayah kerja
1	Drs. Mochammad tarsun, M. Si	Kepala Dinas	Dinas Sosial pamekasan
2	Halifaturrahman, S. Pd, M. Si	Sekretaris dinas	Dinas sosial pamekasan
3	Mohammad Sukkur, SH	Kabid penanganan fakir miskin	Dinas sosial pamekasan
4	Rusdiyadi, S. Pd, M.pd	Kabid pemberdayaan social	Dinas sosial pamekasan
5	Drs. Amir Mahmud	Kabid rehabilitasi social	Dinas sosial pamekasan
6	Herman Hidayat Santoso, ST, MM	Kabid perlindungan dan jaminan social	Dinas sosial pamekasan

d. Data karyawan (PKH) khususnya perempuan

Tabel 1.2

NO	ID PEGAWAI	NAMA	KECAMATAN TUGAS
1	KP020580	Halimatus Sadiyah, S.PD.I	Batuampar
2	KP020728	Amantul Khoiroh	Batuampar
3	KP020603	Risyatul Qamaryah S.PD.I	Kadur
4	KP020611	Fatmawati, SE	Kadur
5	KP020618	Ita Purnamasari, SE	Larangan
6	KP020613	Nur Faizah, S.HI	Larangan
7	KP020622	Humairatul hasanah, S.S	Pademawu
8	KP020624	Siti Nurbainah	Pademawu
9	KP020626	Faizah Yuli Fitrah, A.MD.KEP	Pademawu
10	KP020631	Magfiroh, S.PD.I	Pakong
11	KP020628	Iluk Musdalifah	Pakong
12	KP020637	Izzahtul Kinnah, S.E	Palengaan
13	KP020656	Uswatun Hasanah, S.SOS	Pamekasan
14	KP020653	Ummi Salamah	Pamekasan
15	KP020654	Qurrati Yusrani, SAB	Pamekasan
16	KP020660	Safiyah	Pasean

17	KP020736	Dian kartini	Pasean
18	KP020637	Hosniyah, S.PD.I	Pagentenan
19	KP020675	Erfina Septi Kusuma, S.S	Pagentenan
20	KP020680	Sitti Fatimah, S.PD.I	Proppo
21	KP020693	Erna Erfiana, SE	Proppo
22	KP020696	Eva Kamilawati	Proppo
23	KP020702	Yuli Widayati	Tlanakan
24	KP020705	Fitriyah, S.PD	Tlanakan
25	KP020712	Wasilatul Maftuhah, SE	Tlanakan
26	KP020717	Mila Hartiningsih	Waru
27	KP020724	Aan Siti Nurjannah, S.PD.I	Waru

2. Paparan data hasil penelitian

Paparan data diperoleh dari sumber informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi/pengamatan serta dokumentasi tentang peran wanita karir dalam membentuk keluarga sakinah yang dilakukan oleh karyawan PKH di kabupaten Pamekasan, yang dalam hal ini terbagi menjadi dua fokus penelitian, yaitu: Pertama, Bagaimana pandangan ibu rumah tangga sebagai pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten Pamekasan tentang keluarga sakinah. Kedua, Bagaimana peran dan upaya ibu rumah tangga sebagai pendamping sosial program keluarga

harapan di kabupaten Pamekasan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Berkenaan dengan pandangan serta peran dan upaya ibu rumah tangga sebagai pendamping sosial program keluarga harapan di Kabupaten Pamekasan, peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati keseharian dari wanita karir yang bekerja di Kantor Dinas Sosial Pamekasan, kemudian peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber.

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Fatmawati selaku karyawan PKH Dinas Sosial di kabupaten Pamekasan

“Sejak tahun 2013 saya memulai karir sebagai pendamping keluarga harapan atau PKH, alasan terjun ke dunia karir yang pertama, membantu kebutuhan keluarga meringankan beban keluarga, yang kedua, karna pendamping sosial keluarga harapan bukan hanya materi saja yang kita inginkan melainkan akhiratnya, gerakan kita membantu para kaum duafa`. Saya berangkat kerja dari jam 08 sehingga kewajiban sebagai ibu rumah tangga terpenuhi karena sebelum berangkat sudah mempersiapkan semua kebutuhan anak maupun suami, suami saya bekerja sebagai wiraswasta, usia pernikahan sekitar kurang lebih 9 tahun, anak saya ada dua dan alhamdulillah sudah mau tiga, saya dan suami saya hidup mandiri maksudnya tidak serumah dengan mertua atau pun orang tua saya sendiri. Untuk gaji saya pada saat ini sudah 3jt, saya bekerja sebagai PKH alhamdulillah tidak ada dampak negatif pada keluarga karna suami sangat mendukung pekerjaan saya dan saling melengkapi. Menurut saya keluarga sakinah itu keluarga yang harmonis yang sejalan antara duniawi dan ukhrawi baik dalam penataan keluarga dan karir dalam semuanya itu sejalan harmonis sehingga seimbang. Untuk mewujudkan keluarga sakinah namanya juga usaha dilakukan agar terwujud yaitu kepercayaan antara suami pada istri dan istri pada suami, karna ketika kita menjadi wanita karir takut jabatan kita meningkat kemudian meremehkan suami kita atau sebaliknya suami kita juga begitu jadi kita membangun keharmonisan keluarga dengan kepercayaan. Karna suami saya sendiri sangat mendukung dalam dunia karir saya sendiri bahkan suami saya menjadi suami siaga siap dan antar jaga karna saya

sendiri tidak bisa mengendarai transportasi sendiri, jika seumpama suami saya timbul rasa curiga pada saya hal yang perlu saya sampaikan yang pertama menjelaskan dengan jujur dan disampaikan dengan bukti apa adanya jika memang tidak ada bukti kan tidak percaya tapi insyaallah suami saya tidak akan begitu karna saya selalu di dampingi saat berangkat maupun pulang dari kantor, karna pendamping PKH itu pekerjaanya saya bilang fleksibel sebab begini jika ada pertemuan kelompok bisa bawa anak karna yang saya temui adalah ibu-ibu penerima bantuan pkh jadi anak saya yang bayi itu tidur di samping saya sambil saya menjelaskan materi pada ibu-ibu penerima bantuan PKH”⁴².

Menurut ibu Fatmawati yang sudah menjadi wanita karir sekitar 8 tahunan. Ketekunan dalam merawat keluarga dan taat kepada suami itu adalah suatu kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan meskipun seorang wanita memiliki jabatan yang tinggi.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Siti Nurbainah selaku karyawan pkh di kantor Dinas Sosial kabupaten pamekasan

“Sejak tahun 2018 saya memulai bekerja sebagai PKH di kantor Dinas Sosial, alasan saya bekerja di kantor dinas sosial yaitu tidak lain hanya membantu meringankan perekonomian keluarga saya dan pkh ini tidak hanya bekerja di dalam ruangan melainkan terjun kelapangan langsung, saya berangkat bekerja sekitar dari jam 07:30 – selesai karna pulangnyanya tidak nentu, suami bekerja sebagai karyawan BMT, usia pernikahan sudah 14 tahun anak 3 alhamdulillah sudah mau 4, kami serumah dengan orang tua saya sendiri sehingga tanggungan suami tidak hanya menafkahi saya dan anak saya melainkan orang tua saya juga. Gaji yang di peroleh di kantor Dinas senilai 3jt, sebelum berangkat bekerja harus mempersiapkan hal-hal yang di perlukan oleh suami dan anak-anak karna suami berangkat bekerja dan anak mau berangkat sekolah, saya sebagai ibu rumah tangga harus mempersiapkan kebutuhan mereka seperti sarapan pagi hal yang wajib saya penuhi sebagai ibu rumah tangga harus di kedepankan dulu karna itu sudah kewajiban istri jadi jam 06 pagi itu harus beres semua kebutuhan anak sama suami baru saya berangkat bekerja, saya sebagai wanita

⁴²Fatmawati, selaku wanitakarir, *wawancara langsung* (kantor dinas social kab. Pamekasan, 20 agustus 2022)

karir tidak merasakan dampak negatif dari keluarga karena pekerjaan ini terjun ke masyarakat sehingga banyak sekali pengalaman yang dapat saya rasakan selama saya bekerja di PKH tidak pernah berselisih karena pekerjaan ini. Menurut saya keluarga sakinah itu keluarga yang harus di dasari rasa cinta dan kasih sayang sehingga menjadi keluarga yang sakinah mawadah warahmah, yang perlu saya lakukan untuk membangun keluarga sakinah yang pertama, yaitu harus saling memaafkan jika ada permasalahan yang kedua, yaitu saling menghormati untuk menggapai keluarga sakinah yang ketiga, yaitu saling melindungi dan mengingatkan dalam kebutuhan apa saja yang di perlukan dan yang terakhir musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Tanggapan suami saya mengenai pekerjaan sebagai PKH di kantor Dinas Sosial sangat mendukung karena dari awal saya sudah di izinkan oleh suami untuk bekerja, saya pribadi tidak ada kecurigaan oleh suami karena saya sendiri tidak membuat kecurigaan pada suami sehingga pada saat kita bekerja saling percaya sama-sama mencari kebutuhan keluarga. Karena saya serumah dengan ibu saya maka anak saya pada saat pulang sekolah di titipkan kepada ibu saya.⁴³

Menurut ibu Siti Nurbainah untuk membangun keluarga sakinah yang pertama yaitu harus saling memaafkan jika ada permasalahan yang kedua itu saling menghormati untuk menggapai keluarga sakinah yang ketiga saling melindungi dan mengingatkan dalam kebutuhan apa saja yang di perlukan dan yang terakhir musyawarah dalam menyelesaikan masalah.

Hal selaras juga disampaikan oleh ibu Mila Hartiningsih :

Sejak tahun 2018 saya mulai bekerja di dinas sosial di bagian PKH, alasan mengapa saya bekerja di kantor Dinas Sosial karena ingin membantu perekonomian keluarga, saya berangkat bekerja sejak jam 08 pulang jam 14:00 kadang sampek jam 16:00 intinya gak nentu kalau jam pulanginya, pekerjaan suami saya sama-sama bekerja di kantor Dinas Sosial di bagian PKH juga sama seperti saya karena saya bekerja di kantor Dinas Sosial ini awalnya diajak suami,

⁴³Siti nurbainah, selaku wanita karir, *wawancara langsung* (kantor dinas social kab. Pamekasan 21 agustus 2022)

usia pernikahan dengan suami saya sudah sekitar 8 tahun dan anak sudah punya 2 (dua), saya masih serumah dengan orang tua jadi perekonomian keluarga di tanggung oleh suami dan saya sendiri, maka dari itu jika hanya suami yang bekerja untuk mencari nafkah sepertinya perekonomian keluarga kita kurang, jadi di situlah saya mulai ikut bekerja untuk kebutuhan keluarga, gaji yang di peroleh dari hasil saya bekerja 3 jt per bulanya, sebelum saya berangkat bekerja saya harus memenuhi kewajiban sebagai ibu rumah tangga karna anak saya sudah sekolah jadi harus di siapkan dari sarapannya sampai mereka berangkat ke sekolahnya, dampak dari wanita karir mungkin hanya pada ngejagain anak karna saya bekerja tidak bisa seharian menjaga sang buah hati, keluarga sakinah itu kerluarga yang saling menyangi semuanya bukan hanya anak sama orang tua melainkan sama suami dan istri intinya keluarga itu ibarat wadah dan isinya adalah kita maka kita semua harus saling melengkapi, hal yang perlu di lakukan agar keluarga sakinah itu terwujud yaitu dengan saling percaya sepenuhnya istri pada suami dan sebaliknya suami pada istri dan saling menghargai itu yang paling penting, pada saat menjadi wanita karir tidak ada timbul kecurigaan karna saya bekerja dengan suami di kantor yang sama, dan rekan kerja juga rekan suami saya jadi sama-sama tahu. Cara mengatur waktu pada pekerjaan dengan urusan keluarga biasaya sebelum berangkat bekerja harus selesaikan semua pekerjaan yang wajib di kerjaan di rumah baru nanti fokus pada pekerjaan, untuk yang mengurus anak pada saat saya bekerja yaitu orang tua saya karna saya sendiri masih serumah dengan orang tua saya.⁴⁴

Wawancara brikutnya dilakukan dengan ibu Erna Erfiana selaku karyawan

PKH di kantor Dinas Sosial kabupaten Pamekasan

Saya memulai bekerja di kantor dinas sosial di bagian PKH sejak tahun 2015, alasan terjun kedunia karir pertama itu karna ingin membantu perekonomian kluarga biar tambah lancar karna jika hanya suami yang bekerja sepertinya perekonomian kluarga kita kurang membaik dan alasan selanjutnya bekerja di PKH di tugaskan untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di kabupaten Pamekasan, dari jam 08:00 sudah siap berangkat bekerja

⁴⁴ Mila hartiningsih, selaku wanita karir, *wawancara langsung* (kantor dinas social kab. Pamekasan 21 agustus 2022)

dan pulanginya itu tidak nentu paling lama sampai jam 16:00, suami bekerja sebagai wiraswasta, usia pernikahan kami sudah sekitar 10 tahun dan jumlah anak yang kita miliki sudah 2 (dua), saya dan suami serumah dengan mertua atau dengan orang tua suami, penghasilan sebagai karyawan di kantor Dinas Sosial tidak kurang dari 3 jt. Sebelum berangkat bekerja saya harus memenuhi kebutuhan anak dan suami karna itu sudah kewajibanya jadi sebelum jam 07:00 saya harus menyiapkan kebutuhan anak yang mau berangkat sekolah dan kebutuhan suami untuk bekerja dan alhamdulillah saya di bantu oleh ibu mertua saya pada saat melakukan pekerjaan di dapur jadi alhamdulillah sangat terbantu dan meringankan beban saya sebagai ibu rumah tangga, dampak keharmonisan keluarga ketika menjadi wanita karir pada kehidupan rumah tangga kami merasakan tidak ada dampak negatifnya karna saya bekerja untuk mencari nafkah atau membantu beban kepada suami, mungkin hal negatifnya pada anak saya karna tidak bisa menjaga seharian di karenakan bekerja, tapi saya percaya sepenuhnya pada ibu mertua yang ada di rumah. Keluarga sakinah itu adalah keluarga yang tentram damai serta tidak suka dengan keributan rumah tangga, hal yang perlu di lakukan untuk membangun keluarga sakinah yaitu saling melengkapi saling memberi kepercayaan anantara suami dan istri dan jika ada permasalahan keluarga bisa di selesaikan dengan baik-baik tidak perlu pertengkaran yang sangat berlebihan dan saling mengerti di dalam keluaraga suami istri anak dan orang tua, tanggapan suami pada saat saya terjun kedunia karir alhamdulillah sangat di dukung karna niat saya terjun kedunia karir tidak lain hanya ingin membantu perekonomian keluarga, selama saya bekerja di kantor dinas alhamdulillah suami saya percaya tanpa ada kecurigaan yang negatif pada saya, jika memang sewaktu-waktu ada rasa curiga mungkin hal yang perlu di lakukan dengan menjelaskan sejujurnya pada suami biar tidak ada kesalah pahaman, cara saya mengatur antara kelurga dan pekerjaan kantor, yang pertama saya mengedepankan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga jika sudah terpenuhi maka saya fokus pada karir saya, ketika saya bekerja di luar rumah maka anak-anak saya yang di rumah bersama ibu mertua.⁴⁵

Dari apa yang di sampaikan oleh ibu Erna Erfiana dampak

⁴⁵ Erna Erfiana, selaku wanita karir, *wawancara langsung* (kantor dinas social kab. Pamekasan 21 agustus 2022)

keharmonisan keluarga ketika menjadi wanita karir merasakan tidak ada dampak negatifnya karna bekerja untuk mencari nafkah atau membantu beban kepada suami mungkin hal negatifnya hanya pada anak karna tidak bisa menjaga seharian anak di karenakan bekerja, tapi percaya sepenuhnya pada ibu mertua yang ada di rumah.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Uswatun hasanah selaku karyawan PKH di Dinas Sosial kabupaten Pamekasan

Sejak tahun 2018 saya sudah bekerja sebagai PKH di kantor Dinas Sosial kabupaten Pamekasan, alasan terjun ke dunia karir yang dimana bekerja di bidang sosial sebagai PKH untuk membantu perekonomian keluarga dan beban suami karna setelah saya ikut bekerja perekonomian keluarga kita mulailah lancar dan suami juga tidak terlalu sibuk dengan berbagai pekerjaan, sejak jam 08:00 saya sudah di kantor untu jam pulang tidak nentu, suami saya bekerja sebagai wiraswasta, pernikahan saya sudah 7 tahun anak masih 1(satu), saya tidak serumah dengan mertua maupun orang tua melainkan hidup mandiri bersama suami dan anak tetapi rumah berdempetan dengan rumah orang tua, penghasilan sebagai pendamping di kantor Dinas Sosial tidak kurang dari 3 jt, sebelum saya berangkat bekerja saya wajib memenuhi kebutuhan keluarga dulu sebagai ibu rumah tangga seperti menyiapkan kebutuhan suami berangkat bekerja dan anak pergi ke sekolah setelah semua terpenuhi baru saya bisa fokus pada pekerjaan di luar rumah, menurut saya tidak ada dampaknya selagi kita sebagai ibu rumah tangga masih bisa memberikan tanggung jawab kepada suami dan anak, keluarga sakinah itu keluarga yang tentram tidak suka keributan anantara suami istri maupun orang tua kita masing-masing, untuk membangun keluarga sakinah yang perlu kita lakukan adalah saling melengkapi juga memberi kepercayaan pada suami dan istri tidak mengedepankan rasa egois jika ada permasalahan keluarga dan yang paling penting jika ada masalah keluarga selesaikan dengan baik-baik atau dengan cara kepalam dingin, tanggapan suami pada pekerjaan saya tidak ada masalah selagi saya bekerja untuk kepentingan keluarga, jika sewaktu-waktu suami bekerja pada saat saya bekerja hal yang perlu saya lakukan dengan mejelaskan semuanya

sejujur-jujurnya apa yang telah di curigai oleh suami, tapi sejauh ini suami belum ada timbul rasa curiga pada saat bekerja karna suami tau saya bekerja karna untuk menambah perekonomian keluarga bukan untuk hal yang lain, untuk mengatur jam kerja dan keluarga jika kita di rumah saya fokus pada keluarga tanpa memikirkan pekerjaan di luar rumah, jika sudah waktunya bekerja saya fokus pada pekerjaan. Pada saat bekerja dan suami juga bekerja sedangkan anak saya sekolah, jika pada saat anak pulang sekolah dia bersama orang tua saya karna rumah dengan orang tua saya tidak jauh jaraknya.⁴⁶

Tanggapan positif oleh ibu Uswatun Hasanah bahwa terjun ke dunia karir yang dimana bekerja di bidang sosial sebagai PKH untuk membantu perekonomian keluarga dan beban suami karna setelah ikut bekerja perekonomian keluarga mereka mulailah lancar dan suaminya juga tidak terlalu sibuk dengan berbagai pekerjaan.

Wawancara terakhir bersama ibu Ita Purnasari beliau menyampaikan

Bahwa sejak tahun 2016 saya sudah bekerja di kantor dinas sosial di bidang sosial pendamping keluarga harapan alasan terjun ke dunia karir yang pertama karna memang sejak lulus kuliah ada niatan untuk menjadi wanita karir dan yang kedua untuk membantu suami dalam lingkup perekonomian dan yang terakhir biar ekstensi tetap terjaga biar tidak di rumah saja, sebenarnya untuk PKH itu conditional time kadang jam 08:00 sudah berangkat pulangnyanya terkadang jam 14:00 terkadang jam 16:00, untuk pekerjaan suami di bidang asuransi jiwa, usia menikah dengan suami sudah 6 tahun dan anak masih (satu), saya beserta suami dan anak hidup mandiri atau tidak serumah dengan orang tua dan mertua, tapi berdempetan dengan rumah orang tua, penghasilan dari pekerjaan saya sebagai pendamping sosial program keluarga harapan alhamdulillah tidak kurang dari 3jt, sebelum berangkat bekerja saya harus memenuhi kewajiban rumah tangga dulu kebetulan anak sudah sekolah jadi harus memandikan anak unruk persiapan berangkat sekolah dan menyiapkan sarapan pagi untuk suami yang

⁴⁶Uswatun hasanah, selaku wanita karir, *wawancara langsung* (kantor dinas social kab. Pamekasan 22 agustus 2022)

mau berangkat bekerja, dampak negatif sebagai wanita karir kurangnya waktu terhadap keluarga, keluarga sakinah keluarga yang bisa menjaga komitmen antara suami dan istri karna semakin lama usia pernikahan maka akan muncul sifat asli antara suami dan istri sehingga kita harus benar-benar berkomitmen dan saling melengkapi kekurangan istri baik dengan suami, untuk membangun keluarga sakinah yang sangat penting adalah komunikasi dan keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan serta membangun pondasi bersama, tanggapan suami mengenai pekerjaan sangat mendukung karna ketika membutuhkan suami pada saat pekerjaan berlangsung dialah garda terdepan yang membantu seperti ketika saya mau minta antar bekerja dan lain-lainnya, jika sewaktu-waktu suami curiga terhadap pekerjaan mungkin langkah pertama di lakukan dengan cara menjelaskan apa yang telah di curigai oleh suami sejelast-jelasnya, hal yang tersulit oleh wanita karir adalah pada saat mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan tapi alhamdulillah adanya suami yang saling membantu pekerjaan rumah intinya tanpa bekerja sama atau saling melengkapi antara suami istri tidak mampu menjadi seorang wanita karir, pada saat pulang sekolah saya titipkan anak pada orang tua, ketika belum pulang dari pekerjaan dan suamipun masih bekerja juga sehingga orang tua yang jemput anak sekolah karna rumah dekat dengan orang tua.⁴⁷

Menurut ibu Ita Purnasari hal yang tersulit oleh wanita karir adalah pada saat mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan tapi alhamdulillah adanya suami yang saling membantu pekerjaan rumah intinya tanpa bekerja sama atau saling melengkapi antara suami istri menurut ibu Ita tidak mampu menjadi seorang wanita karir.

B. Temuan penelitian

Temuan penelitian yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan dapat peneliti deskripsikan sebagai

⁴⁷Ita purnamasari, selaku wanita karir, *wawancara langsung* (kantor dinas social kab. Pamekasan 24 agustus 2022)

berikut:

1. Keluarga sakinah menurut pandangan ibu karyawan PKH bahwasanya keluarga sakinah itu keluarga yang harmonis yang sejalan antara duniawi dan ukhrawi baik dalam penataan keluarga dan karir dalam semuanya itu sejalan harmonis sehingga seimbang.
2. Peran dan upaya ibu sebagai karyawan PKH yang ada di Kabupaten Pamekasan ialah peran penting bagi wanita yaitu menjadi pendamping suami serta menjadi ibu yang bisa mendidik anak-anaknya, lebih mengedepankan pelayanan kepada keluarga, memprioritaskan kewajibannya terhadap suami dan anak. Sebelum bekerja, para ibu-ibu karyawan PKH lebih dahulu menyelesaikan segala persiapan yang ada dirumah, baik menyediakan makanan dan keperluan yang dibutuhkan suami dan anak.

C. Pembahasan

1. **Pandangan ibu rumah tangga sebagai pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten Pamekasan tentang keluarga sakinah.**

Dalam kehidupan sehari-hari upaya mewujudkan keluarga sakinah bukanlah perkara yang mudah, di tengah-tengah arus kehidupan seperti ini, jangankan untuk mencapai bentuk keluarga yang ideal, bahkan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan suatu prestasi tersendiri, sehingga sudah saatnya setiap keluarga perlu merenungkan apakah mereka tengah berjalan pada

koridor yang di inginkan oleh Allah dalam mahligai tersebut ataukah justru berjalan bertolak belakang dengan apa yang diinginkan olehnya.

Untuk memiliki keluarga sakinah tidaklah semudah yang kita bayangkan, tetapi walaupun sulit tidaklah mustahil untuk dimiliki oleh setiap keluarga muslim. Keluarga sakinah yaitu kondisi keluarga yang sangat ideal yang terbentuk berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Keluarga sebagai sebuah masyarakat kecil, adalah akar bagi tumbuhnya suatu Negara. Sistem keluarga yang harmonis adalah landasan utama kehidupan rumah tangga yang bahagia. Membina keharmonisan keluarga berarti mengatur bagaimana cara keluarga itu meletakkan hak-hak alami setiap anggotanya.⁴⁸

Hal ini di dukung oleh pendapat Ahmad Amrullah dalam bukunya yang berjudul *Indahnya Kelurga Islam* menyatakan bahwa keluarga sakinah dibangun di atas kasih sayang yang mengedepankan aspek komonikasi dan musyawarah sebagai bentuk dari pola hubungan demokratis yang menjadi sarana bagi terwujudnya komonikasi dialogis maka untuk keduanya haruslah mempunyai komitmen bersama dalam menyatukan segala rencana keluarga.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yaitu para wanita karir yang bekerja di

⁴⁸Masfuk Suhdi, "*Studi Islam Jilid Tiga Muamalah*", (Jakarta: PT Raja Grafindo pertsada, 1993), 15.

⁴⁹ Ahmad Amrullah, "*indahya keluarga Islam*"(Yogyakarta: gava media, 2021), 122-127

PKH, beberapa narasumber memberikan pandangan tersendiri mengenai pemahaman mereka tentang keluarga sakinah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandangan Wanita karir tentang keluarga sakinah adalah keluarga yang harus di dasari rasa cinta dan kasih sayang sehingga menjadi keluarga yang sakinah mawadah warahmah, keluarga yang bisa menjaga komitmen antara suami dan istri, saling melengkapi kekurangan istri baik dengan suami, juga keluarga sakinah keluarga yang tentram tidak suka keributan anantara suami istri, kerluarga yang saling menyayangi semuanya bukan hanya anak sama orang tua melainkan sama suami dan istri intinya keluarga itu ibarat wadah dan isinya adalah kita maka semua harus saling melengkapi.

Senada dengan definsi keluarga sakinah dalam buku yang berjudul *Fondasi Keluarga Sakinah* yang diterbitkan oleh Direktur Bina KUA dan keluarga sakinah, dimana dalam buku tersebut menjelaskan tentang keluarga sakinah yaitu keluarga-keluarga yang dibangun diatas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya.⁵⁰ Keluarga yang telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. artinya ibu rumah tangga di kabupaten pamekasan yang bekerja sebagai pendamping sosial program keluarga harapan paham dan mengerti mengenai makna dari keluarga sakinah.

Kegiatan yang di lakukan oleh ibu karyawan di kantor Dinas Sosial

⁵⁰ Direktur Bina KUA dan keluarga sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Titikoma, 2019),18.

sebagai PKH untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan cara saling melengkapi juga memberi kepercayaan pada suami dan istri tidak mengedepankan rasa egoisme jika ada permasalahan keluarga dan yang paling penting jika ada masalah keluarga selesaikan dengan baik-baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa para pekerja pkh sangat memahami mengenai pengertian dari keluarga sakinah sehingga adanya pekerjaan sebagai ibu-ibu pkh tidak menjadi penghalang dalam terciptanya lingkungan keluarga sakinah dalam hubungan rumah tangga mereka masing-masing.

2. Peran dan upaya ibu rumah tangga di bidang pendamping sosial program keluarga harapan di kabupaten pamekasan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti baik dari observasi maupun wawancara dengan informan, temuan penelitian menyatakan bahwa kegiatan wanita karir di mulai jam 08:00 WIB para wanita karir yang sebagai karyawan di kantor Dinas Sosial sudah ada di lokasi tempat kerja, untuk jam pulang sekitar jam 14:00 WIB dan maksimal sampai 16:00 WIB. Rata-rata gaji yang di peroleh dari pekerjaan sebagai karyawan PKH di kantor Dinas Sosial tidak kurang dari 3jt per bulan. Mereka bekerja sudah atas izin suami sehingga suami telah memberi kepercayaan sepenuhnya pada istri yang sedang berkarir, terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi wanita untuk terjun menjadi wanita karir, salah satunya yaitu dengan kebutuhan pokok dalam

mempertahankan hidup kekeluargaan, terpaksa oleh keadaan kebutuhan yang mendesak. Ketika kebutuhan semakin banyak dan harus terpenuhi tetapi dengan keadaan keuangan yang tidak menentu, sehingga dengan sendirinya wanita bekerja diluar rumah.

Terkadang pula ditinjau dari pendidikan mampu melahirkan wanita karir dalam berbagai lapangan pekerjaan. Dengan kemajuan wanita dibidang pendidikan yang mengakibatkan banyak wanita terdidik tidak lagi merasa cukup jika hanya menjalankan perannya dirumah saja.

Pernyataan tersebut didukung oleh Wakirin yang tertulis dalam jurnalnya yang berjudul Wanita Karir dalam pespetif Islam menyatakan kebutuhan adalah keperluan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Prinsip ekonomi adalah mengatur semua hal yang berkaitan dengan masalah tersebut supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik secara individu, kelompok ataupun masyarakat.⁵¹

Sebagai wanita harus melaksanakan beberapa peran yaitu:

1) Wanita sebagai istri

Sebagai istri di tuntutan untuk setia kepada suami dan harus terampil sebagai pendamping suami agar dapat menjadi motivasi kegiatan suami.

2) Wanita sebagai ibu rumah tangga

⁵¹Wakirin “Wanita karir dalam perspektif Islam”, *jurnal pendidikan Islam Al-I'tibar* (2017) 5.

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah tangga harus mencerminkan suasana aman, tenteram dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3) Wanita sebagai pendidik anak

Ibu adalah pendidik utama dalam keluarga khususnya pada anak-anak karena kasih sayang seorang ibu sangat di butuhkan oleh anak yang masih berusia dini.

4) Wanita sebagai anggota masyarakat

Pada masa pembangunan ini, peran wanita diusahakan untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. Organisasi kemasyarakatan wanita perlu difungsikan sebagai wadah bersama dalam usaha mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.

Faktor pembentukan keluarga sakinah:

1) Faktor utama

Untuk membentuk keluarga sakinah, di mulai dari pranikah, pernikahan dan berkeluarga, dalam berkeluarga ada beberapa hal yang perlu di pahami yaitu dengan hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang

menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat menjadikan sebagai yang bertanggung jawab, suami merupakan pemimpin yang Allah pilihkan dan suami wajib ditaati, dipatuhi dalam setiap keadaan kecuali yang bertentangan dengan syariat Islam.

Adapun seorang istri untuk menjaga kehormatan diri untuk menjaga akhlak dalam pergaulan serta tidak sebarang memasukan orang lain ke dalam rumah tanpa seizin suaminya. Seorang istri dianjurkan untuk berkhidmat kepada suami seperti menyiapkan dan melayani kebutuhan lahir batin serta suara istri tidak boleh melebihi dari suara suami, istri juga harus menghargai dan berterimakasih terhadap perlakuan perlakuan dan pemberian suami.

2) Faktor penunjang

Realitis dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami istri harus realistis dan memahami karakteristik kehidupan rumah tangga, dalam suatu kesatuan dan keharmonisan emosional seseorang kecil kemungkinan untuk terwujud sejak awal menikah. Serta realitis dalam pendidikan anak penanganan pendidikan anak memerlukan satu kata antara ayah dan ibu, sehingga tidak menimbulkan kebingungan terhadap anak.

3) Faktor pemeliharaan

Meningkatkan kebersamaan dalam berbagai aktifitas, menghidupkan suasana komonikatif dan dialogis serta menghidupkan hal-hal yang dapat merusak kemesraan keluarga baik dalam sikap,

penampilan maupun perilaku.⁵²

Upaya dari ibu karyawan PKH yang ada di Kabupaten Pamekasan untuk menggapai keluarga sakinah :

1. Saling melengkapi juga memberi kepercayaan pada suami dan istri, tidak mengedepankan rasa egois.
2. Jika ada masalah keluarga selesaikan dengan baik-baik atau dengan cara kepalam dingin.
3. Saling percaya sepenuhnya istri pada suami dan sebaliknya suami pada istri dan saling menghargai itu yang paling penting.
4. Harus saling memaafkan jika ada permasalahan.
5. Saling menghormati untuk menggapai keluarga.
6. Saling melindungi dan mengingatkan dalam kebutuhan apa saja yang diperlukan.
7. Musyawarah dalam menyelesaikan masalah.

Peran dan upaya dari ibu karyawan PKH yang ada di Kabupaten Pamekasan ialah lebih mengedepankan pelayanan kepada keluarga, karena peran penting bagi wanita yaitu menjadi pendamping suami serta menjadi ibu yang bisa mendidik anak-anaknya. Dimana dari hasil yang diperoleh dari wawancara adalah memprioritaskan kewajibannya terhadap suami dan anak. Sebelum bekerja, para ibu karyawan PKH lebih dahulu menyelesaikan segala persiapan yang ada dirumah, baik menyediakan makanan dan keperluan yang dibutuhkan

⁵²Muslich dan Aniq Farida, "30 Pilar Keluarga Samara", (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2007), 55.

suami dan anak. Hal itu yang kemudian jadi salah satu faktor yang bisa mewujudkan terciptanya keluarga yang sekinah , dimana meskipun bekerja, para ibu karyawan PKH tetap menjalani kewajibannya sebagai istri dan tetap menjalani kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.